

ABSTRAK

Bayu Novrilianto. Reproduksi Program Kelas IPA Dalam Layanan Pendidikan Kelas Akselerasi Di SMA Labschool Jakarta Sebagai Relasi Dualitas Agen dan Struktur, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana reproduksi program kelas IPA pada layanan pendidikan kelas akselerasi dapat terjadi, dimana program kelas yang ada pada layanan pendidikan kelas akselerasi di SMA Labschool Jakarta hanya memiliki program kelas IPA, sementara program kelas lain seperti IPS tidak pernah ada dalam layanan pendidikan akselerasi selama ini. Penulis mengungkap dua permasalahan utama dalam penelitian ini. Pertama, mengapa program kelas IPA dapat menjadi program kelas tunggal pada layanan pendidikan akselerasi. Kedua, bagaimana kondisi tersebut dimaknai sebagai reproduksi program kelas IPA sebagai wujud relasi dualitas agen serta struktur.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sebagai upaya mengumpulkan data penelitian maka penulis menggunakan tehnik wawancara dan observasi atau pengamatan. Penulis menjadikan kepala sekolah, dua orang guru BK dan satu orang guru mata pelajaran sosiologi sebagai informan dan empat orang siswa akselerasi serta dua orangtua siswa sebagai informan kunci. Wawancara mendalam dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah dan siswa serta orangtua siswa. Demi menunjang informasi dan data penelitian, maka penulis juga turut melakukan wawancara dengan informan lain seperti pendapat praktisi pendidikan yakni dosen dalam melihat fenomena yang ada.

Penelitian ini memperlihatkan bagaimana reproduksi program kelas IPA dalam layanan pendidikan kelas akselerasi terjadi karena adanya hubungan dualitas antara struktur dengan agen. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga aspek bagaimana relasi dualitas tersebut dapat terjadi. Pertama, program kelas IPA ditingkat sekolah masih dianggap superior dibandingkan program kelas lain, sehingga IPA dianggap mewakili bentuk investasi pendidikan baik oleh orangtua maupun siswa itu sendiri. Kedua, adanya aturan-aturan sekolah membatasi program kelas selain IPA yang tidak hanya dimaknai sebagai batasan tetapi juga menjadi sarana sumberdaya siswa dan orangtua mencapai investasi pendidikan. Ketiga, mayoritas siswa dan orangtua masih dalam fase kesadaran praktis untuk memahami bahwa hanya program kelas IPA yang pantas dengan pendidikan akselerasi, sehingga lambat laun kondisi demikian justru melahirkan legetimasi IPA terhadap layanan pendidikan kelas akselerasi di sekolah yang juga pada akhirnya membentuk struktur.

Kata Kunci : Akselerasi, Reproduksi, Relasi Dualitas Agen dan Struktur, Kesadaran Praktis